

**PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI  
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO  
(Kajian Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi)**

**Moh. Ainur Rizqi**  
[ainurrizki10@gmail.com](mailto:ainurrizki10@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstract:**

*The fish auction in Paiton District is a means of transactions for marine products, fish catches produced by fishermen that should be auctioned off and managed by TPI, but the management and utilization of TPI Paiton is considered not optimal due to several constraints and available facilities. The results showed that: 1) the management of the Fish Auction Place (TPI) in Paiton District has carried out its duties and functions properly, namely the facilities and functions have been utilized by fishermen, but still have not carried out the fish auction process itself but are auctioned by middlemen / pengambek . 2) the obstacles of the Paiton TPI in conducting the auction process. First, the price of fish auctioned by the Paiton TPI tends to be cheaper. Second, the attachment of capital to pengambek middlemen and lack of access to capital for fishermen. Third, there is still fish sales tax. 3) According to Imam Syatibi's Maqashid sharia review regarding safeguarding assets to improve the welfare of fishermen in Paiton District, it has been optimally categorized in the form of Dharurriyat such as property ownership and the prohibition of taking other people's property. Fulfillment of the hajiyat aspect of understanding the shari'a of buying and selling and providing capital to fishermen, and tahsiniyat such as avoiding deception and deception in the fish auction transaction process.*

**Keywords:** TPI Management, Maqashid Syariah

**الملخص:**

يُعد إجراء مزاد الأسماك في منطقة بايتون الفرعية وسيلة لمعاملة المنتجات البحرية ، ويجب بيع المصيد من الأسماك التي ينتحها الصيادون بالمزاد وإدارته بواسطة TPI ، لكن إدارة واستخدام Paiton TPI لا يعتبر الأمثل بسبب العديد من القيود والمرافق المتاحة . يستخدم البحث طرفة نوعية مع منهج نوعي دراسة حالة ، أوضحت النتائج أن: 1) إدارة مكان مزادات الأسماك (TPI) في منطقة بايتون قد نفذت واجبها ووظائفها بشكل جيد ، وتحديداً مع المرافق والوظائف التي كان لها. تم استغلالها من قبل الصيادين ، لكنهم ما زالوا لم يجرؤوا على مزادات الأسماك بأنفسهم ولكن تم بيعهم بالمزاد العلني من قبل الصيادين والوسطاء / المحتالين. 2) عقبات منطقة TPI Paiton الفرعية التي تجري عملية المزاد أولاً ، تميل أسعار الأسماك المعروضة في المزاد بواسطة TPI Paiton إلى أن تكون أرخص. ثانياً ، ارتباط رأس المال بوسطاء بمحابيكم وعدم وصول الصيادين إلى رأس المال. ثالثاً ، لا تزال هناك تكاليف ضريبة مبيعات الأسماك. 3) تم تصنيف مراجعة الإمام الصيادي لشريعة المقشيد فيما يتعلق بحماية الأصول لتحسين رفاهية الصيادين في منطقة بايتون على النحو الأمثل في شكل الدوريات مثل ملكية الممتلكات وحظر أحد ممتلكات الآخرين. استيفاء جانب الحجيات في فهم الشريعة في البيع والشراء وتوفير رأس المال للصيادين ، والتحسينيات كتجنب الغش والخداع في عملية بيع مزاد الأسماك.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة TPI ، مقاصد الشريعة

**Abstrak:**

Tempat pelelangan ikan di Kecamatan Paiton menjadi sarana transaksi hasil laut, hasil tangkapan ikan yang dihasilkan oleh para nelayan yang seharusnya dilelang dan dikelolah oleh TPI, tetapi pengelolaan dan pemanfaatan TPI paiton dipandang belum optimal karena beberapa kendala dan fasilitas yang tersedia Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Paiton sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu dengan fasilitas dan fungsionalnya sudah dimanfaatkan oleh para nelayan, Namun masih belum melaksanakan proses Lelang Ikan sendiri melainkan di lelang oleh tengkulak/ pengambek. 2) kendala-kendala TPI Kecamatan Paiton melakukan proses lelang Pertama, harga ikan yang dilelang oleh TPI paiton cenderung lebih murah. Kedua keterikatan modal kepada tengkulak Pengambek dan kurangnya akses permodalan bagi nelayan. Ketiga masih ada biaya pajak penjualan ikan. 3) dalam tinjauan Maqashid syariah Imam Syatibi tentang menjaga harta untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan Kecamatan Paiton sudah optimal yang dikategorikan dalam bentuk Dharurriyat seperti kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain. Terpenuhi aspek hajiyah memahami syariat jual beli dan pemberian modal kepada nelayan, dan tahsiyyah seperti menghindari diri dari pengelahan dan peniuan dalam proses transaksi lelang ikan.

**Kata Kunci :** Pengelolaan TPI, Maqashid Syariah

## PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, potensi perikanan dimaksudkan sebagai potensi meningkatkan kesejahteraan dan menyelesaikan kemiskinan. Dalam Pasal 3 UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan dengan jelas disebutkan bahwa tujuan pengelolaan perikanan adalah di samping meningkatkan taraf hidup nelayan, juga diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan penerimaan dan devisa negara, kesempatan kerja, kebutuhan konsumsi protein ikan, optimalisasi pengelolaan sumberdaya ikan, dan menjamin kelestarian. Mengenai konsep pengelolaan sendiri sebenarnya juga dengan tegas disebutkan Pasal 2 UU Perikanan, di mana pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan atas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, dan kelestarian yang berkelanjutan. (Marindi:2018)

Pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) yang baik dan optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Keberadaan TPI semestinya dapat menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan atau tempat pelelangan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah (PAD) (Hartati: 2019)

Tempat pelelangan ikan yang ada di jawa timur berdasarkan statusnya yang aktif berjumlah 62 unit diwilayah selatan sebesar 44% yang berada di kabupaten Trenggalek, Bsnyuwangi, Jember, Malang, Pacitan, Blitar, Tulungagung, sedangkan diwilayah utara 56% yang berada di kabupaten Lamongan, Gresik, Pasuruan, Probolinggo, Bangkalan,

Situbondo, Tuban, Sampang, Sidoarjo, Sumenep, dilihat gambar dibawah ini: (BPS: 2019)

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang menjadi penelitian ini adalah Kecamatan Paiton. Paiton memiliki Tempat Pelelangan Ikan yang paling unggul dibandingkan dengan TPI lain di Kabupaten Probolinggo. Hal ini terbukti dengan penghargaan yang di peroleh oleh TPI kecamatan paiton sebagai juara 1 lomba penyelenggara tempat pelelangan ikan teladan tingkat provinsi jawa timur pada tahun 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dimana penjelasan tersebut didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada kepala kantor TPI yang menjelaskan bahwa pada bulan juli 2019 ada kunjungan studi banding dari Kabupaten Situbondo bahwasanya TPI paiton menjadi panutan bagi tempat pelelangan ikan lainnya. (Bahrul: 2020)

Perkembangan hasil tangkap ikan di Kecamatan Paiton mengalami penurunan, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pegawai di kantor TPI, hal tersebut disebabkan oleh faktor yang tidak menentu dan musiman yang tidak bisa di tebak, tetapi berbeda dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perkembangan hasil tangkap ikan di Kecamatan Paiton meningkat setiap tahunnya Dalam periode 2015-2019, produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan rata-rata pertahun sebesar 87,15% yakni dari 9.588,40 ton tahun 2012 menjadi 17.945 pada tahun 2019. (BPS : 2019)

Tempat pelelangan ikan di Kecamatan Paiton menjadi sarana transaksi jual beli hasil laut, hasil tangkapan ikan yang dihasilkan oleh para nelayan yang seharusnya dilelang dan dikelolah oleh TPI, tetapi pengelolaan dan pemanfaatan TPI paiton dipandang belum optimal karena beberapa kendala dan fasilitas yang tersedia. Ikatan yang kuat antara nelayan dengan bakul/tengkulak mempengaruhi aktifitas perikanan di TPI paiton, yang pada faktanya hasil tangkapan ikan yang dihasilkan oleh para nelayan di lelang oleh Pengambek/ tengkulak (yang memberikan modal) dan kemudian kepedagang. Penjelasan ini diperkuat dari hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada Bapak Bahrul Ulum selaku kepala kantor TPI paiton yang menyatakan bahwa peran TPI Kecamatan Paiton hanya memberikan fasilitas penimbangan hasil tangkap ikan dan harga ikan yang dijual di TPI umumnya lebih mahal dibandingkan dijual dilaut lepas atau di luar TPI.

Peran Pengambek/tengkulak adalah orang yang memberikan sebagian besar modal dalam usaha pembelian alat tangkap (kapal) dengan syarat hasil tangkapan ikannya harus dilelang oleh pengambek atau tengkulak, dan yang punya wewenang menjual ikan dari para nelayan

adalah tengkulaknya masing-masing para awak kapal dan proses lelangnya dilakukan ketika para nelayan datang menangkap ikan. Nelayan tidak mau atau enggan dalam melakukan lelang karena sudah terikat secara ekonomi dengan bakul/tengkulak. Nelayan yang melakukan transaksi dengan bakul atau tengkulak biasanya dikarenakan faktor minimnya permodalan, sehingga mempunyai kuasa mengatur transaksi jual beli hasil perikanan. Selain itu transaksi dianggap praktis dan tidak banyak prosedur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif, penggunaan pendekatan studi kasus bertujuan untuk menjelaskan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan, jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berassal dari data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang langsung diperoleh dari informan melalui wawancara, ucapan, gerak-gerik atau perilaku. Selanjutnya data sekunder, data ini berupa dokumen yang mendukung data primer berbentuk catatan, grafis dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder, data primer dan sekunder yang dilakukan adalah; (1) wawancara kepada TPI, Staf HC, dan juga masyarakat sekitar, (2) Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada kegiatan, maupun interaksi anggota dalam kelompok sasaran di tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat, (3) Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, surat, grafik, statistic, tabel, buku serta data-data dari TPI yang berhubungan dengan penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

### **Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu „ujung tombak“ pemasaran hasil tangkapan di daerah pesisir yang berfungsi sebagai institusi/ lembaga pembentuk harga, yang diharapkan dapat memuaskan pelaku utama pelelangan yaitu pembeli (bakul) dan penjual (nelayan). Untuk itu peningkatan kualitas proses dan implementasi pelelangan ikan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai perangkat pemasaran hasil tangkapan di daerah pesisir, pelelangan dapat membentuk harga secara transparan sesuai dengan permintaan dan penawaran sehingga mampu menjamin peningkatan pendapatan baik dari sisi penyedia ikan maupun

di sisi pembeli. Adapun pengeloaan Tempat Pelelangan Ikan di Keamatan Paiton sudah baik dan optimal dalam operasionalnya yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Dan sudah menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan Paiton yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa Tempat Pelelangan (TPI) Paiton sudah menjalankan pelayanan dan operasionalnya dengan baik dan fasilitas yang sudah memadai membuat peningkatan dalam usaha dan pendapatan masyarakat nelayan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.08/Men/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan bahwa TPI adalah Tempat Pemasaran Ikan (TPI) yang merupakan salah satu fasilitas fungsional dari pelabuhan perikanan. Pemasaran ikan dapat dilakukan secara langsung atau melalui pelelangan. Adapun tugas dan fungsinya adalah mengelola sarana dan prasarana serta melakukan pelayanan terhadap segenap aktifitas kegiatan nelayan baik yang bersifat pembinaan maupun yang bersifat informasi. TPI kecamatan Paiton dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap segenap aktifitas ekonomi perikanan yang implementasinya sebagai pelayanan kegiatan kapal, pembinaan dan informasi terhadap kegiatan nelayan dalam hal penggunaan alat tangkap yang baik untuk meningkatkan produksi perikanan yang bermutu sehingga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Paiton.

Selain pelayanan fungsi TPI paiton sudah optimal sesuai dengan teori yang ada bahwa fungsi dan tujuannya sebagai berikut:

- a. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
- b. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
- c. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan
- d. Meningkatkan pendapatan daerah
- e. Mempermudah data statistik.

#### **Upaya Dalam Meningkatkan kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Kajian Perspektif Maqashid Syariah Tentang Menjaga Harta**

Menurut Imam Syatibi menjaga atau memelihara harta sesuai dengan ketentuan maqashid syariah yaitu dilarangnya mencuri dan sangsi atasnya, dilarang curang dan berkhianat di dalam berbisnis, dilarangnya riba, dilarang memakan harta orang lain dengan cara yang bathil, kewajiban mengganti barang yang telah dirusaknya. Masyarakat menengah keatas pada umumnya menyimpan sebagian pendapatannya guna diperuntukan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Tempat (Kementerian: 2018) Pelelangan Ikan Kecamatan Paiton terhadap kesejahteraan nelayan di kecamatan Paiton dapat ditarik sebuah analisis kesimpulan bahwa kesejahteraan untuk nelayan jika dikaitkan dengan maqashid syariah maka kegiatan tersebut masuk dalam katagori *Daruriyat*. Hal tersebut menurut peneliti

ditujukan memenuhi kebutuhan Primer yaitu meliputi sandang, pangan dan papan.

Para nelayan merupakan objek yang membutuhkan dana usaha dan fasilitas TPI Paiton untuk mempertahankan kelangsungan mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, yang tidak hanya berguna untuk kepentingan individu, akan tetapi juga untuk mencukupi kebutuhan seluruh keluarganya. Pengelolaan TPI paiton sangat berarti karena nelayan dapat mengembangkan dan meningkatkan kegiatan usaha dalam hal perikanan, sebagaimana dalam pandangan Syatibi menegaskan bahwa kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rejeki manusia, pemenuhan kebutuhan hidup, dan perolehan apa yang dituntut kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak

Untuk itu pengelolaan tempat pelelangan ikan TPI Paiton memiliki dampak positif yakni dapat meningkatkan usaha, menambah lapangan kerja serta mengangkat masyarakat nelayan ke jenjang lebih baik, serta membantu kluar dari kesulitan ekonomi. Dimana pandangan ekonomi Syatibi kemaslahatan manusia akan terwujud apabila manusia mampu menjaga kebutuhan *dharuriyat* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan menjaga harta,

## KESIMPULAN

Pengelolaan Tepat Pelelangan Ikan (TPI) Paiton dilakukan dengan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai mengelola sarana dan prasarana serta melakukan pelayanan terhadap segenap aktifitas kegiatan nelayan baik yang bersifat pembinaan maupun yang bersifat informasi. TPI kecamatan Paiton dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap segenap aktifitas ekonomi perikanan yang implementasinya sebagai pelayanan kegiatan kapal, fasilitas pokok yang sediakan oleh TPI Paiton sudah dipergunakan dengan baik oleh nelayan begitupun dengan fasilitas fungsionalnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan TPI untuk mewujudkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Paiton sudah tercapai dalam maqashid syariah tentang menjaga harta perspektif Asy-Syatibi. Yaitu, terpenuhinya kebutuhan *dharuriyyat* dalam konsep yang disyaratkan,. Terpenuhi aspek *dharuriyyat* otomatis terpenuhi juga aspek *hajiyat* dan *tahsinyyat*.

Upaya dalam meningkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Paiton dalam menjaga harta dalam pandangan maqashid syariah dengan membantu masyarakatn nelayan dalam memberikan modal dan dan saat muamalah melakukan pencatatan, persaksian, dan dokumentasi agar terhindar dari penipuan, dan kelalaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ishaq Al-Syatibi, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, II (Arab Saudi: Kementerian Agama Wakaf dan Dakwah), Hlm. 8.  
*Buku Statistik Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019*  
Dwiyanti, H. *Kajian Pengelolaan Aktivitas Pelelangan Ikan Di Pelabuhan Perikanan*

*Nusantara Pelabuhan Sukabumi Jawa Barat* (Bogor:fakultas perikanan dan ilmu kelautan, 2010)

Marindi Briska Yusni, dan Eko Budi Santoso, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan subsektor Perikanan Tangkap di Pesisir Selatan Kabupaten Tulungagung Dengan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal*, *Jurnal Teknik ITS*. Vol 6. No 02

Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:Penerbit Balai Pustaka.695

Sri Hartanti, Rinda Noviyanti, Lina Warlina, *Strategi Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (TPI) Gebang Kabupaten Cirebon Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*, *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 2019.vol 20. Nomor 1. Hal 20-29.